



**EFEKTIFITAS METODE EMIL KREBS UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS 12 JURUSAN TKR SMK N 1
KANDEMAN**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Rithon B. Dwi
NIM : 2302412021
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 6 November 2018

Pembimbing I



Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed.
NIP.197311262008011005



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Semarang

pada hari : Kamis

tanggal : 15 November 2018

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Prof. Dr. Mohammad Jazuli, M.Hum.
NIP.196107041988031003



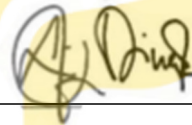
Sekretaris

Dra. Anastasia Pudjriherwanti, M.Hum
NIP. 196407121989012001



Penguji I

Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198004092006042001



Penguji II

Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd.,M.Pd.
NIP. 198409092010121006



Penguji III/Pembimbing I

Andy Moorad Oesman, S.Pd.,M.Ed.
NIP. 197311262008011005



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Muhammad Jazuli M.Hum.

NIP. 196107041988031003

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Rithon Bayu Dwi Pratama
NIM : 2302412021
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Efektivitas Metode Emil Krebs Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa SMK N 1 Kandeman”** yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melalui penelitian, pembimbingan, diskusi, dan pemaparan atau ujian. Semua kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, maupun sumber lainnya telah disertai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Saya siap menanggung sanksi apapun jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 6 November 2018

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Penulis,

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Tertawalah, sebelum tertawa itu dilarang”. (Warkop DKI).

*“Life is a **TRAGEDY** when seen in close-up but a **COMEDY** in long-shoot”. (Charlie chaplin).*

“Jangan seenaknya memutuskan takdir seseorang”. (Rithon B. Dwi).

Persembahan

Karya ini saya persembahkan
untuk orang tua saya.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Efektifitas Metode Emil Krebs Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang Siswa SMK N 1 Kandeman”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Maka dari itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada beberapa pihak sebagai berikut.

1. Prof. Dr. Mohammad Jazuli, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
3. Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd., Koordinator Progam Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan fasilitas atas penulisan skripsi ini.
4. Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Lispridona Diner, S.Pd., M.pd., Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran sehingga terselesainya skripsi ini.

6. Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji II yang memberikan saran, kritik, dan masukan sehingga terselesaikannya skripsi ini..
7. Kepala SMK N 1 Kandeman yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Staff dan Guru Pamong SMK N 1 Kandeman yang telah memfasilitasi dan mendukung dalam proses penelitian.
9. Para siswa SMK N 1 Kandeman yang telah menjadi sample dalam penelitian ini.
10. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Semarang, 6 November 2018


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Penulis

SARI

Pratama, Rithon B. 2018. *Efektifitas Metode Emil Krebs Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa SMK N 1 Kandeman*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed.

Kata kunci : Efektifitas, Kemampuan Berbicara, Metode Emil Krebs, Bahasa Jepang

Metode pembelajaran Bahasa Jepang yang digunakan di SMK N 1 Kandeman adalah metode yang mengutamakan ketepatan tata bahasa. Dimana setiap siswa merasa ragu dan takut salah, dikarenakan setiap Bahasa Jepang yang mereka ucapkan tata bahasa yang mereka gunakan haruslah tepat. Hal tersebut dirasa menghambat kelancaran berbicara Bahasa Jepang siswa kelas 12 jurusan TKR SMK N 1 Kandeman.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah Metode Emil Krebs efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Jepang siswa kelas XI SMK 1 Kandeman? Sedangkan tujuan penelitiannya adalah Untuk menguji keefektifan metode emil krebs dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Jepang siswa kelas XI SMK N 1 Kandeman..

Penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experimental* (Eksperimen Semu) dengan desain penelitian *One Group Pre-test Post-test* yang berarti bahwa kelompok eksperimen diberikan *Pre-test* dan *Post-test* tanpa kelas pembanding. Teknik pengambilan sampel mengacu pada metode eksperimen semu yang ciri utamanya adalah menggunakan kelompok yang sudah ada sebagai sampel. Instrumen penelitiannya adalah *check list*, tes wawancara yang dilakukan dua kali yaitu *pre-test* dan *post-test*. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan statistik komparansional.

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus *t test* diperoleh *t hitung* = 9,065, sedangkan *t tabel* untuk $N=20$ dan derajat kebebasan (db) $N-1 = 19$ adalah 1,729 dengan taraf signifikansi 5% . Karena *t hitung* lebih besar daripada *t tabel* maka hipotesis kerja berbunyi “penggunaan Metode Emil Krebs dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 12 Jurusan TKR SMK Negeri 1 Kandeman” diterima.

RANGKUMAN

Pratama, Rithon B. 2018. *Efektifitas Metode Emil Krebs Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa SMK N 1 Kandeman*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed.

Kata kunci : Efektifitas, Kemampuan Berbicara, Metode Emil Krebs, Bahasa Jepang

1. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, bahasa asing menjadi mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, Bahasa asing tersebut ialah Bahasa Jerman, Bahasa Perancis, Bahasa Jepang, Bahasa Arab, dan Bahasa Mandarin. Penguasaan bahasa internasional dan bahasa asing sangat penting untuk menghadapi persaingan di era globalisasi seperti sekarang ini. Selain itu, pembelajar bisa mengambil hal positif dari kebudayaan dan kebiasaan negara yang bahasanya dipelajari.

SMA sederajat di Indonesia yang memberikan mata pelajaran Bahasa Jepang memiliki tujuan pembelajaran yang sama, yaitu pembelajar Bahasa Jepang mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Meskipun dalam jenjang SMA/MA sederajat, lebih mengutamakan kemampuan lisan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat berkomunikasi secara lisan tersebut, sering sekali dijumpai berbagai masalah dalam pembelajaran Bahasa Jepang. Salah satu masalah yang sering dijumpai dalam belajar Bahasa Jepang yaitu masalah kecemasan. Pembelajar merasa takut salah dan bingung jika berbicara menggunakan Bahasa Jepang ketika ujian praktik maupun kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan metode yang dirasa tepat, salah satu metode yang dapat digunakan adalah Metode Emil Krebs. Metode Emil Krebs adalah metode yang dirasa bisa mengurangi rasa takut dan cemas saat melakukan percakapan menggunakan Bahasa Jepang. Melalui metode ini, semua panca indera digunakan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Belajar meniru dan merasakan sebuah kalimat lalu mempraktikkannya sesuai dengan bamen atau situasi yang sebenarnya. Cara tersebut tidak berfokus kepada ketepatan penggunaan tata bahasa, melainkan pada tujuan berkomunikasi, yaitu saling mengerti apa ingin disampaikan satu sama lain. Pengajar juga dapat lebih efektif dalam menyampaikan materi yang diajarkannya. Metode ini juga dapat dijadikan sarana pembelajaran yang bias mengurangi rasa takut dan cemas saat siswa mempraktikan Bahasa Jepang.

Oleh karena itu peneliti memilih metode *Emil Krebs* untuk diuji keefektifannya dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Jepang siswa siswi SMK N 1 Kandeman.

2. Landasan Teori

2.1 Pengertian Tujuan Pembelajaran

Menurut Rifa'i (2010:85) berpendapat, menggunakan istilah tujuan peserta didik untuk menyebutkan tujuan pembelajaran merupakan bentuk harapan yang dikomunikasikan melalui pernyataan dengan cara menggambarkan perubahan yang diinginkan pada diri peserta didik, yakni pernyataan yang diinginkan pada diri peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajar.

2.2 Tujuan Pembelajaran Bahasa Jepang

Menurut Ishida (1988:36-39) dalam Teguh Prasetyo (2013:13) mengklasifikasikan tujuan pembelajaran bahasa Jepang menjadi empat, yaitu:

1. *Ippanteki mokuhyou* atau tujuan umum

Tujuan umum pembelajaran bahasa Jepang ada tiga, yaitu:

- a. Dapat menggunakan bahasa Jepang yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Dapat menggunakan bahasa Jepang dalam kehidupan di masyarakat atau di tempat resmi.
- c. Menggunakan bahasa Jepang yang digunakan untuk memahami ilmu tentang bahasa, budaya, dan untuk penelitian berbahasa Jepang.

2.3 Empat Kemampuan Berbahasa Jepang

Ada empat kemampuan yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Jepang, begitu pula dalam pembelajaran bahasa lainnya, yaitu kemampuan membaca, berbicara, menulis dan mendengarkan. Empat kemampuan

tersebut juga menjadi tujuan pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang di tingkat SMA sederajat.

2.4 Pengertian Metode

Metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu yang dikehendaki, cara kerja yang berstabil untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (KBBI 2008:910).

2.5 Pengertian Metode Pembelajaran Bahasa Asing

Metode pembelajaran atau *kyoujufu* (教授夫) merupakan salah satu komponen yang penting dalam kegiatan belajar mengajar yang perlu dikuasai oleh pengajar (Danasasmita 2009:24).

2.5.1 Macam Macm Metode Pembelajaran Bahasa Asing

Metode pembelajaran bahasa asing yang populer (Danasasmita, 2009:28-40), diantaranya adalah:

1. Metode Terjemahan
2. Metode Langsung
3. Metode Realis
4. Metode Alamiah
5. Metode Linguistik
6. Metode Audiolingual

7. Metode Pilihan (Metode Elektik)

2.6 Metode Emil Krebs

Metode Emil Krebs dalam (http://id.wikipedia.org/wiki/emil_krebs) adalah sebuah metode pembelajaran bahasa asing yang menitik beratkan pada mendengar lalu mengucapkannya berulang kali dan mempraktikannya terus menerus. Dengan begini dapat membiasakan diri untuk berbicara menggunakan bahasa asing dengan penuh rasa percaya diri.

3. Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre-test post-test*.

3.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh siswa SMK kelas 12 TKR (Teknik Kendaraan Ringan) yang berjumlah 20 siswa.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode dokumentasi, dan metode tes.

3.4 Validitas dan Reliabilitas

Penelitian mengenai efektivitas metode emil krebs ini menggunakan uji coba validitas isi (*content validity*).

4 Hasil Analisis Data

Peningkatan prestasi siswa dalam berbicara dapat dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* dimana terdapat perubahan nilai yang signifikan oleh siswa, perubahan nilai tertinggi didapatkan oleh FTH yaitu dengan selisih nilai 46,25 poin dari nilai *pre test* dan *post test* setelah diberikan perlakuan, dimana pada saat diberi perlakuan siswa tersebut sangat antusias dalam mengikuti pelajaran dibandingkan sebelum diberikan perlakuan, sehingga pelajaran dapat berjalan dengan baik.

5 Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus t_{test} diperoleh $t_{hitung} = 9,065$, sedangkan t_{tabel} untuk $N=20$ dan derajat kebebasan (db) $N-1 = 19$ adalah 1,729 dengan taraf signifikansi 5% .

Karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka hipotesis kerja berbunyi “penggunaan metode emil krebs dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 12 Jurusan TKR SMK Negeri 1 Kandeman” *diterima*.

Berdasarkan hasil pengamatan saat penelitian, Metode Emil Krebs memiliki kelebihan sebagai berikut :

- Menunjukkan hasil kemampuan berbicara bahasa Jepang siswa meningkat secara signifikan.

- Menambah keberanian siswa untuk berbicara menggunakan bahasa Jepang
- Meningkatkan intensitas berbicara menggunakan bahasa Jepang siswa.
- Mudah untuk mengontrol kelas dengan syarat jumlah siswa ideal (Antara 20-30 Siswa).

Selain itu, Metode Emil Krebs juga memiliki kekurangan, antara lain :

- Siswa membutuhkan waktu yang lama untuk memahami maksud satu kalimat.
- Metode ini kurang cocok untuk kelas dengan banyak siswa.
- Metode ini tidak mempelajari secara detail mengenai tata bahasa.

5.2 Saran

Sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil penelitian ini, penulis memiliki beberapa saran kepada beberapa pihak terkait dengan masih banyaknya kekurangan dalam penelitian ini, antara lain :

- 1) Bagi para pengajar bahasa Jepang, sebaiknya mengkombinasikan dengan metode lain agar berimbang antara mengasah kemampuan berbicara dan juga kemampuan tata bahasa. selain itu, sebaiknya pengajar lebih bisa menciptakan bamen atau situasi yang sesuai dengan kenyataan pembelajar,

dalam kasus ini contohnya didalam sebuah bengkel, dan bukan hanya berpatok pada buku bahan ajar.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini, sebaiknya menggunakan ruang lebih dari satu saat melakukan ujian wawancaranya.

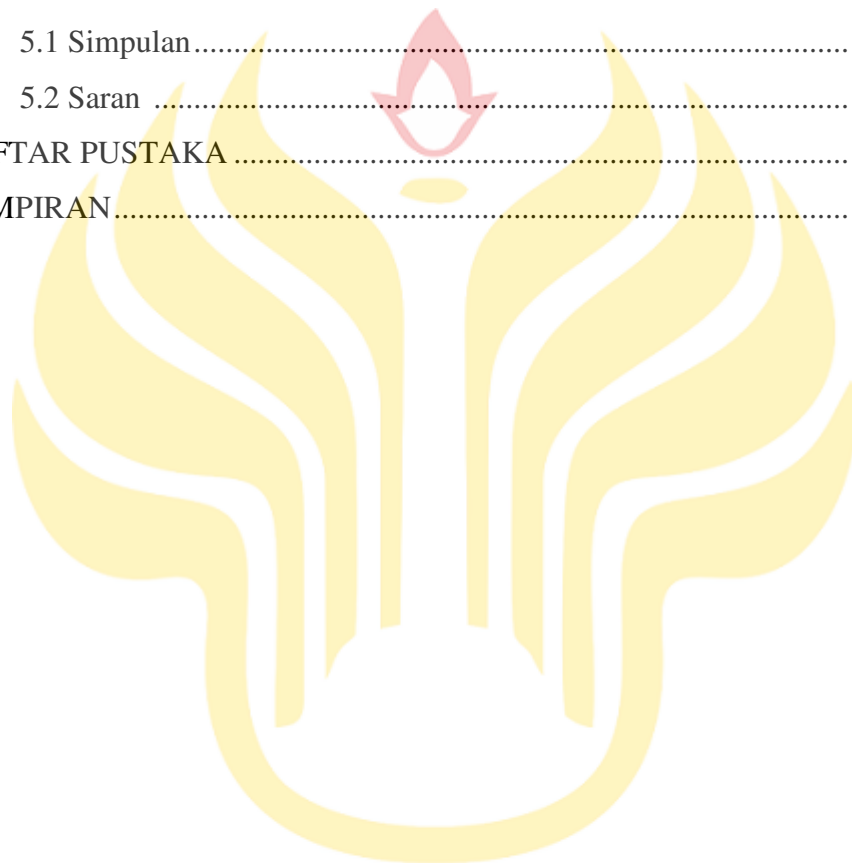


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
RANGKUMAN	ix
DAFTAR ISI	xvi
BAB I	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II	6
2.2 Tinjauan Pustaka	6
2.3 Landasan Teoritis	8
2.4 Kerangka Berpikir	19
BAB III	22
3.1 Metode Penelitian	22
3.2 Populasi dan Sampel	24
3.3 Metode Pengumpulan Data	24
3.4 Instrumen Penelitian	25
3.5 Validitas Instrumen	25
3.6 Reliabilitas	26
3.7 Analisis Data	29
3.8 Pelaksanaan Penelitian	30
BAB IV	33

4.1 Deskripsi Data	33
4.2 Hasil Penelitian.....	39
4.3 Uji Hipotesis	39
4.4 Pembahasan	40
BAB V	42
5.1 Simpulan.....	42
5.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN.....	48



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, bahasa asing menjadi mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, Bahasa asing tersebut ialah Bahasa Jerman, Bahasa Perancis, Bahasa Jepang, Bahasa Arab, dan Bahasa Mandarin. Penguasaan bahasa internasional yaitu Bahasa Inggris dan bahasa asing sangat penting untuk menghadapi persaingan dalam bidang ilmu pengetahuan maupun kerja sama dengan negara asing dalam bidang perindustrian di era globalisasi seperti sekarang ini. Selain itu, pembelajar bisa mengambil hal positif berupa kebudayaan dan kebiasaan dari negara yang bahasanya sedang dipelajari. Contohnya, saling menghargai sesama manusia, membuang sampah pada tempatnya, dan sebagainya.

Kebudayaan suatu negara dapat menjadi daya tarik seseorang untuk mempelajari bahasanya. Contohnya negara Jepang, banyak sekali kebudayaan-kebudayaan yang menarik bagi orang Indonesia, misalnya upacara minum teh atau chanoyu, budaya saling menghargai sesama.

Di Indonesia pembelajar Bahasa Jepang terus meningkat. Data yang diperoleh dari The Japan Foundation menyebutkan bahwa pada tahun 2012 Indonesia naik ke peringkat dua sebagai negara yang pembelajar Bahasa Jepangnya paling banyak di dunia. Setelah tahun 2009 Indonesia hanya menduduki peringkat tiga.

Survei

ini

dilakukan oleh The Japan Foundation terhadap 870 ribu responden yang dipilih secara acak. Jumlah pembelajar Bahasa Jepang di Indonesia pada tahun 2012, terbanyak berada di Provinsi Jawa Barat dengan jumlah pembelajar 225.566 orang, diikuti Provinsi Jawa Timur dengan jumlah pembelajar 138.431 orang, dan Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah pembelajar 80.416 orang, yang mana 40 persen di dominasi oleh pembelajar tingkat SMA sederajat.

SMA sederajat di Indonesia yang memberikan mata pelajaran Bahasa Jepang memiliki tujuan pembelajaran yang sama, yaitu siswa siswi mampu menguasai kompetensi bahasa jepang secara terpadu sehingga mampu berkomunikasi secara lisan maupun tertulis menggunakan bahasa dan huruf-huruf jepang (hiragana,katakana,kanji) dengan tepat. (Kemendikbud : Kurikulum 2004). Tercapainya tujuan tersebut nantinya hasil dari pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk studi lanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi ataupun mengikuti program pemagangan ke Jepang. Sehingga siswa maupun siswi sudah memiliki dasar untuk bisa berbicara menggunakan Bahasa Jepang tanpa rasa cemas.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat berkomunikasi secara lisan tersebut, sering sekali dijumpai berbagai masalah dalam pembelajaran Bahasa Jepang. Salah satu masalah yang sering dijumpai dalam belajar Bahasa Jepang yaitu masalah kecemasan. Pembelajar merasa takut salah dalam penggunaan tata bahasa maupun kosakata dan merasa cemas yang ditimbulkan karena takut salah ketika berbicara menggunakan Bahasa Jepang ketika ujian praktik maupun kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Masalah ini dialami juga oleh SMK Negeri 1 Kandeman. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan observasi pada tanggal 15 Januari 2018, saat KBM berlangsung seluruh siswa mencatat apa yang dituliskan pengajar sehingga siswa tidak memiliki waktu untuk memerhatikan apa yang dimaksud dan dijelaskan oleh gurunya karena mereka sibuk mencatat kalimat yang dituliskan gurunya. Pada saat pembelajaran kaiwa berlangsung, para siswa maju kedepan untuk berdialog dengan lawan bicaranya siswa merasa bingung dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang. Kebingungan tersebut disebabkan karena pembelajar merasa takut salah dalam penggunaan tata bahasa maupun pengucapan kosakata dan mencari bantuan ke teman yang lainnya.

Masalah tersebut ditimbulkan oleh beberapa sebab, salah satunya adalah penggunaan metode oleh pengajar. Pengajar menuliskan rumus kalimat sebelum dipraktikan. Sehingga ketika pembelajar ingin melakukan praktik percakapan, mereka kesulitan untuk mengingat rumus dari tata bahasa yang ingin diucapkan. Metode pembelajaran tersebut dirasa kurang tepat, karena metode tersebut mengutamakan ketepatan penggunaan tata bahasa, yang membuat para siswa takut salah dalam menggunakan tata Bahasa, ketika berbicara menggunakan Bahasa Jepang.

Mengatasi masalah tersebut, diperlukan metode yang dirasa tepat, salah satu metode yang dapat digunakan adalah Metode Emil Krebs. Metode Emil Krebs dipilih karena Metode Emil Krebs dirasa bisa mengurangi rasa takut dan cemas saat melakukan percakapan menggunakan Bahasa Jepang. Melalui metode ini, semua panca indera digunakan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Belajar meniru dan merasakan sebuah kalimat lalu mempraktikkannya sesuai dengan bamen atau situasi yang sebenarnya. Cara tersebut tidak berfokus kepada ketepatan penggunaan tata bahasa, melainkan pada tujuan berkomunikasi, yaitu saling mengerti apa ingin disampaikan satu sama lain. Pengajar juga dapat lebih efektif dalam menyampaikan materi yang diajarkannya. Metode ini juga dapat dijadikan sarana pembelajaran yang bisa mengurangi rasa takut dan cemas saat siswa mempraktikan Bahasa Jepang.

Oleh karena itu peneliti memilih metode *Emil Krebs* untuk diuji keefektifannya dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Jepang siswa siswi SMK N 1 Kandeman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

Apakah Metode Emil Krebs efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Jepang siswa kelas XII SMK 1 Kandeman?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

Untuk menguji keefektifan metode emil krebs dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Jepang siswa kelas XII SMK N 1 Kandeman.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh berdasarkan tujuan penelitian ini terbagi menjadi dua manfaat yaitu :

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

Bagi pengajar, mengembangkan metode pembelajaran Bahasa Jepang agar lebih bervariasi dan mudah dipahami oleh siswa.

1.5 Sistematika penulisan

Secara garis besar penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu : bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pengesahan, lembar pernyataan, motto, dan persembahan, prakata, abstrak, matome, dan daftar isi.

Bagian pokok skripsi ini berisi lima bab yaitu : pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan, simpulan dan saran.

Bab I adalah pendahuluan memuat uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan.

Bab II, landasan teori memuat landasan dari beberapa teori yang digunakan sebagai dasar tema penelitian ini, yaitu : belajar, pembelajaran, metode pembelajaran.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Adapun penelitian yang mengkaji mengenai sebuah metode pembelajaran yang digunakan sebagai cara untuk melatih kemampuan berbicara pembelajar Bahasa asing. Penelitian yang relevan diantaranya penelitian yang telah dilakukan oleh Rizqi Khaerani Aryati (2014) dalam Tugas akhir yang berjudul *Efektifitas Permainan Kata Berantai Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa SMA Negeri 1 Tegal*. Pada penelitian tersebut metode yang digunakan adalah sebuah permainan dimana metode tersebut titik fokus utamanya adalah menciptakan suasana yang tidak membosankan agar siswa dapat berbicara menggunakan Bahasa Jepang dan tata bahasa yang baik dan benar. Penelitian tersebut hamper sama dengan yang dibahas oleh peneliti yaitu meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Jepang.

Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan yaitu metode permainan Kata Berantai dengan metode Emil Krebs. Dalam metode kata Berantai memiliki focus utama pada kelancaran berbicara menggunakan Bahasa Jepang dan penggunaan tata Bahasa Jepang yang baik dan benar, sedangkan pada metode emil krebs hanya berfokus pada kelancaran berbicara menggunakan Bahasa Jepang.

Selanjutnya Ameliana Nur Pushidasari (2013) dengan penelitian yang berjudul *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Metode Team Game*

Tournament (TGT) dalam meningkatkan Kemampuan Bahasa Jepang Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Wanadadi Banjarnegara. Dalam penelitian tersebut mendeskripsikan mengenai pembelajaran kooperatif dengan unsur permainan agar siswa tidak bosan dalam belajar, dan mau berkomunikasi menggunakan Bahasa Jepang dengan lancar. Penelitian tersebut hampir sama dengan apa yang diteliti oleh peneliti yaitu tentang cara meningkatkan kemampuan Bahasa Jepang Siswa SMA.

Perbedaannya terletak pada kemampuan yang ditingkatkan. Metode TGT yang diteliti tersebut, memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Jepang, baik kemampuan membaca, menulis, mendengar, maupun berbicara. Sedangkan metode Emil Krebs hanya berfokus pada satu kemampuan berbahasa, yaitu kemampuan berbicara.

Selanjutnya dalam jurnal ilmiah mahasiswa Karjati Soemarmi (2013) yang berjudul, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang melalui Metode Bermain Peran (Role Play).* Universitas Nahdatul Ulama Blitar. Pada penelitian tersebut meneliti tentang kemampuan berbicara menggunakan metode *role play*. Pada data tersebut ditinjau dari segi peningkatan kemampuan berbicara, penelitian tersebut hampir sama dengan yang dibahas oleh peneliti yaitu meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Jepang. Perbedaannya hanya pada metode yang digunakan dan efek setelah penggunaan metode tersebut. Metode *role play* memberikan tema, dan siswa yang memerankan dari sebuah cerita tersebut. Sedangkan metode Emil Krebs,

hampir sama, memberikan tema melainkan tidak harus menggunakan tata bahasa yang benar dan tepat.

Alasan peneliti memilih metode tersebut, karena menggunakan metode tersebut, ketika berbicara menggunakan Bahasa Jepang siswa tidak harus berfikir apakah tata bahasa saya sudah benar atau belum, yang mana dapat menimbulkan rasa canggung, gugup dan enggan menggunakan Bahasa Jepang.

2.2 Landasan Teoritis

2.2.1 Pengertian Tujuan Pembelajaran

Menurut Mager (Uno, 2012:35) dalam Ameliana Nur P (2013) mengemukakan tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Menurut Percifal dan Ellington (Uno, 2012:35) dalam Ameliana Nur P (2013:20), mengemukakan tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

Selain itu Rifa'i (2009:85) menggunakan istilah tujuan peserta didik untuk menyebutkan tujuan pembelajaran merupakan bentuk harapan yang dikomunikasikan melalui pernyataan dengan cara menggambarkan perubahan yang diinginkan pada diri peserta didik, yakni pernyataan yang diinginkan pada diri peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajar.

Begitupun dengan Kemp, dkk (Uno, 2012:35) mengemukakan tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan

hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkret serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang ditulis secara jelas mengenai perilaku atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah terjadi proses belajar.

2.2.2 Tujuan Pembelajaran Bahasa Jepang

Menurut Ishida (1988:36-39) dalam Prasetyo (2013:14) mengklasifikasikan tujuan pembelajaran Bahasa Jepang menjadi empat, yaitu:

2. Ippanteki mokuhyou atau tujuan umum

Tujuan umum pembelajaran Bahasa Jepang ada tiga, yaitu:

- a. Dapat menggunakan Bahasa Jepang yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti, dapat melakukan percakapan sederhana, membaca informasi sederhana, serta dapat menulis pengalaman pribadi dan surat pada orang lain dalam Bahasa Jepang.
- b. Dapat menggunakan Bahasa Jepang dalam kehidupan di masyarakat atau di tempat resmi. Seperti, dapat mengungkapkan pendapat, membaca artikel di koran, menulis surat resmi, melakukan percakapan dengan bahasa formal, serta dapat memahami informasi yang ada di radio maupun televisi.

- c. Menggunakan Bahasa Jepang yang digunakan untuk memahami ilmu tentang bahasa, budaya, dan untuk penelitian berBahasa Jepang. Jika di perguruan tinggi mengambil jurusan pendidikan Bahasa Jepang, dapat memahami literatur atau buku dalam Bahasa Jepang, serta dapat menulis karya ilmiah maupun skripsi dalam Bahasa Jepang.

Dari pengeetian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir dari pembelajaran Bahasa Jepang yaitu, seseorang dapat menguasai Bahasa Jepang, baik lisan maupun tulisan.

2.2.3 Empat Kemampuan BerBahasa Jepang

Ada empat kemampuan yang dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Jepang, begitu pula dalam pembelajaran bahasa lainnya, yaitu kemampuan membaca, berbicara, menulis dan mendengarkan. Empat kemampuan tersebut juga menjadi tujuan pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Jepang di tingkat SMA sederajat.

1. Kemampuan Mendengarkan

Menurut Matsumura (2006:592) dalam Prasetyo (2013:18) mengemukakan *kiku wa oto • koe wo mimi de kanji toru. Mimi ni kanjite, shiru.* (mendengar adalah menangkap suara atau bunyi dengan telinga, dan memahaminya).

Kemampuan mendengarkan dalam Bahasa Jepang disebut *kiku ginou*. Transfer informasi *kiku ginou* terjadi melalui bunyi dan mengandalkan kemampuan indera pendengaran. Dalam Bahasa Jepang,

bahasa yang digunakan untuk mengetahui *kiku ginou* menggunakan bahasa ujaran atau *hanashi kotoba*. Level pembelajaran *kiku ginou* sama halnya dengan level pembelajaran dalam Bahasa Jepang, yaitu level dasar (*shokyuu*), level menengah (*chuukyuu*), dan level atas (*joukyuu*).

2. Kemampuan Berbicara

Menurut Matsumura (2006:423) dalam Prasetyo (2013:17-18) *hanasu to wa koe ni dashite hito ni mono wo iu. Hito ni kotoba de tsugeru* (mengeluarkan suara untuk mengucapkan sesuatu pada orang lain. Mengucapkan kata-kata pada orang lain.).

Kemampuan berbicara dalam Bahasa Jepang disebut *hanasu ginou*. Level pembelajaran *hanasu ginou* sama halnya dengan level pembelajaran Bahasa Jepang, yaitu level dasar (*shokyuu*), level menengah (*chuukyuu*), dan level atas (*joukyuu*). Oleh karena itu, latihan *hanasu ginou* yang dilakukan pada tiap levelnya juga berbeda.

Latihan terkontrol dilakukan pada level dasar (*shokyuu*). Pada latihan tersebut kosakata, bentuk kalimat, dan situasi diberikan kepada pembelajar sebelum melakukan latihan.

Pada level dasar akhir atau pada level menengah, latihan yang dilakukan adalah latihan bebas dan *roleplay*. Latihan bebas berarti pembelajar diberi kebebasan untuk berbicara menggunakan kosakata maupun bentuk kalimat disesuaikan dengan situasi yang diberikan. *Roleplay* atau bermain peran, pembelajar diminta untuk berlatih berbicara

sesuai dengan peran dan situasi yang diberikan, namun bebas dalam memilih kosakata dan bentuk kalimat yang akan digunakan.

Latihan bebas dan *roleplay* juga dilakukan pada level atas (*joukyuu*). Selain itu, pada level atas ada latihan lainnya, yaitu latihan pidato. Pada latihan pidato, pembelajar diberi kebebasan sepenuhnya dari memilih kosakata, bentuk kalimat dan menentukan situasi dari apa yang akan disampaikannya dalam pidato.

3. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca dalam Bahasa Jepang disebut *yomu ginou*. Menurut Matsumura (2006:1820) dalam Prasetyo (2013:18) mengungkapkan *yomu to wa me de mita moji . bunsho wo koe ni dashite iu. Ondoku suru* (membaca tulisan yang terlihat oleh mata. Mengucapkan apa yang terlihat dengan suara keras).

Inti dari *yomu ginou* adalah pembelajar mampu memahami apa yang telah dibacanya. Oleh karena itu, *yomu ginou* dipengaruhi seberapa banyak pengetahuannya tentang kosakata, kanji, dan tata bahasa yang digunakan dalam suatu bacaan.

4. Kemampuan Menulis

Menurut Matsumura (2006:439) dalam Prasetyo (2013:19) mengemukakan *kaku to wa moji, kigo, kaiga, zukei wo mono no hyoumen ni shirusu* (menulis adalah mencatat sesuatu dengan huruf, simbol atau tanda, gambar, dan grafik).

Kemampuan menulis, terutama menulis dalam Bahasa Jepang adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi dari seluruh kemampuan Bahasa Jepang yang dimiliki oleh seseorang (Ishida, 1988:166) dalam Prasetyo (2013:15).

Kemampuan yang diperlukan dalam kegiatan menulis dalam Bahasa Jepang, seperti kemampuan menggunakan tata bahasa, kosakata, huruf Jepang, ungkapan yang tepat, dan sebagainya. Oleh karena itu, Banyak pembelajar Bahasa Jepang yang merasa kesulitan dalam kegiatan menulis.

Latihan menulis dalam Bahasa Jepang juga ditentukan oleh level pembelajaran Bahasa Jepang. Pada level dasar, pembelajar berlatih menulis kalimat-kalimat sederhana. Kemudian pada level menengah, pembelajar berlatih membuat karangan baik fiksi maupun nonfiksi. Pada level akhir, pembelajar berlatih menulis karya ilmiah dalam Bahasa Jepang.

2.2.4 Metode

2.2.4.1 Pengertian Metode

Metode (*method*) secara harfiah berarti cara. Selain itu metode atau metodik berasal dari Bahasa *Greek/metha* (melewati atau melalui), dan *hodos* (jalan atau cara), jadi metode bias diartikan sebagai jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu yang dikehendaki,

cara kerja yang beresistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (KBBI 2008:910).

Selain itu, Tarigan (1988:6) berpendapat, metode merupakan salah satu unsur penting dalam kurikulum yang ideal oleh karena itu setiap metode pengajaran Bahasa pada dasarnya menginginkan hasil yang sama yaitu agar para pembelajar dapat membaca, berbicara, memahami, menerjemahkan, dan mengenali penerapan tatanan Bahasa (asing) yang dipelajari.

Metode sebagai strategi pembelajaran bias dikaitkan dengan media, dan waktu yang tersedia untuk belajar. Pada konsep sederhana ini, metode adalah komponen strategi pembelajaran sederhana. (Prawiradilaga, 2007:18).

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metode merupakan sebuah cara sederhana yang dapat dipadukan dengan media dan waktu yang tersedia untuk belajar serta digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2.2.5 Metode Pembelajaran Bahasa Asing

2.2.5.1 Pengertian Metode Pembelajaran Bahasa Asing

Metode pembelajaran atau *kyoujuhuo* (教授夫) merupakan salah satu komponen yang penting dalam kegiatan belajar mengajar yang perlu dikuasai oleh pengajar (Danasasmita 2009:24).

Metode dalam kaitannya dengan pembelajaran atau *kyoujuhuo* (教授夫), yaitu cara untuk mencapai tujuan, sehingga pengertian metode pembelajaran adalah cara penyajian bahan pengajaran dalam suatu kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berkaitan dengan arti metode pembelajaran, yaitu cara untuk mencapai tujuan, menurut Danasasmita (2009:27). Metode pembelajaran juga bersifat procedural dan menggambarkan adanya suatu prosedur bagaimana cara untuk mencapai tujuan tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran Bahasa secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu (1) metode pembelajaran Bahasa pertama (Bahasa ibu) dan (2) metode pembelajaran Bahasa kedua (Bahasa asing). Dalam pembelajaran asing diperlukan metode yang tepat agar tujuan dan kompetensi dari hasil belajar dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.

2.2.6 Macam Macm Metode Pembelajaran Bahasa Asing

Metode pembelajaran bahasa asing yang populer (Danasasmita, 2009:28-40), diantaranya adalah:

1. Metode Terjemahan

Metode terjemahan atau *honyakuhou* (翻訳法) adalah metode yang menjelaskan bahwa penguasaan bahasa asing yang dipelajari dan disebut juga bahasa target atau *mokuhyou gengo* (目標原語) itu dapat dicapai dengan jalan latihan-latihan terjemahan dari bahasa yang

diajarkan atau bahas target kedalam bahasa ibu pembelajar atau *bogo* (母語) atau sebaliknya.

2. Metode Langsung

Metode langsung atau *chokusetsuhou* (直說法) merupakan kegiatan belajar mengajar yang dalam pelaksanaannya tidak menggunakan bahasa pembelajar sebagai bahasa pengantar dan dalam latihannya dibiasakan sebanyak mungkin latihan dengan cara pengucapan, aksen, dan intonasi suatu kosa kata.

3. Metode Realis

Metode Realis adalah metode pembelajaran yang diupayakan agar pembelajar dapat menggunakan bahasa yang dipelajarinya, dalam metode tersebut latihan diberikan dalam bentuk pecakapan sesuai dengan pola kalimat dan unsur-unsur lainnya

4. Metode Alamiah

Prinsip Metode Alamiah atau *Customary method* menjelaskan bahwa mengajar bahasa harus diajarkan dengan proses alamiah dalam pengajaran kegiatan belajar mengajar disekolah.

5. Metode Linguistik

Metode Linguistik adalah metode yang diajarkan berdasarkan atas analisa deskriptif bahasa yang akan diajarkan dalam bahasa ibu pembelajar, dalam metode ini sistem bunyi bahasa harus diajarkan

terlebih dahulu, penjelasan inti bahasa diberikan dengan menggunakan bahasa ibu pembelajar sebagai bahasa pengantar.

6. Metode Audiolingual

Metode Audiolingual adalah metode yang menggunakan latihan *Pattern practice* atau Mim-mem (meniru dan mengingat), yang berorientasi pada hasil analisis struktur bahasa antara bahasa ibu pembelajar dengan bahasa asing yang dipelajarinya dan dalam latihannya untuk menentukan pola kalimat yang harus dipelajarinya dengan menggunakan latihan *drill* terutama *Pattern practice*. Dalam metode ini pembelajar dituntut menirukan dan mengingat atau menghafal materi pengajaran yang telah diperolehnya. Materi pembelajaran diberikan dari yang mudah, bertahap kemateri yang sulit.

7. Metode Pilihan (Metode Elektik)

Metode Elektik adalah metode yang dipakai pada kegiatan belajar mengajar berupa gabungan bagian-bagian terbaik dari berbagai metode. Dalam metode ini bahasa pengantar kadang-kadang menggunakan bahasa ibu yang bertujuan untuk memberikan penjelasan-penjelasan dan terjemahan seperlunya guna memperlancar proses belajar mengajar, menghindari salah paham dan mencegah pemborosan waktu.

2.2.7 Metode Emil Krebs

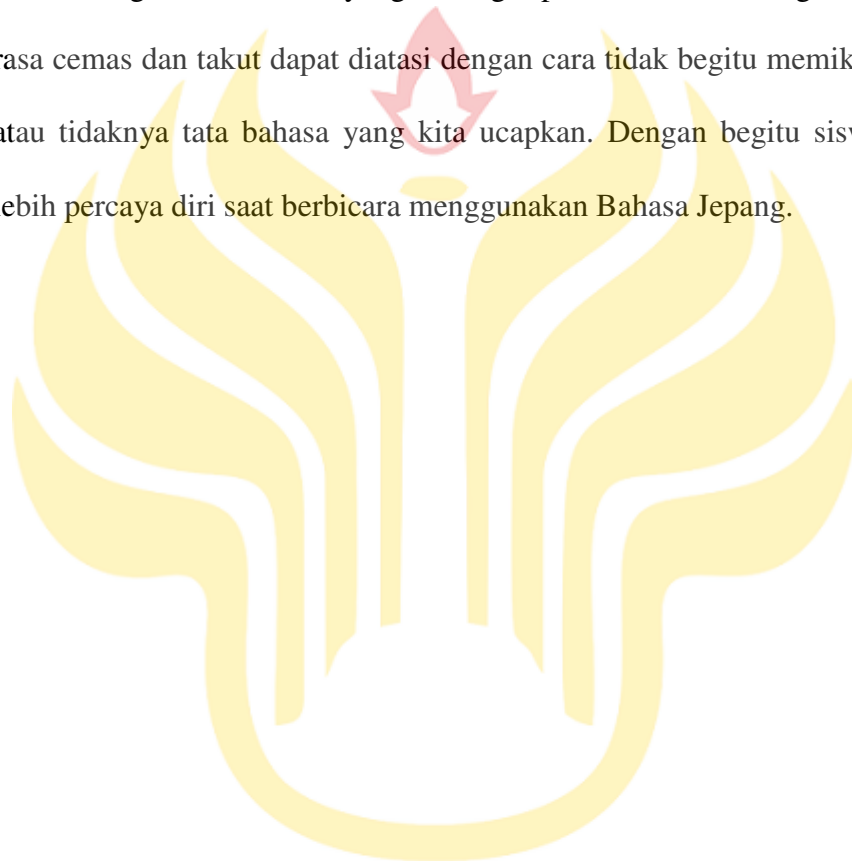
Emil Krebs adalah seorang warga kebangsaan Jerman yang menguasai 68 Bahasa Asing. Sesuai dengan namanya, metode ini adalah sebuah metode pembelajaran bahasa asing yang ia ajarkan kepada khalayak umum.

Metode Emil Krebs dalam (http://id.wikipedia.org/wiki/emil_krebs) adalah sebuah metode pembelajaran bahasa asing yang menitik beratkan pada mendengar lalu mengucapkannya berulang kali dan mempraktikannya terus menerus. Dengan begini dapat membiasakan diri untuk berbicara menggunakan bahasa asing dengan penuh rasa percaya diri.

Metode Emil Krebs memungkinkan proses memahami yang lebih kuat, karena metode ini menggunakan beberapa indera secara bersamaan saat belajar. Lalu Mengembangkan pola bahasa dalam otak yang akan digunakan secara otomatis dan alami dalam percakapan bahasa asing selanjutnya. Metode emil krebs juga mencegah melupakan kata-kata dan kalimat kalimat yang sudah dipelajari.

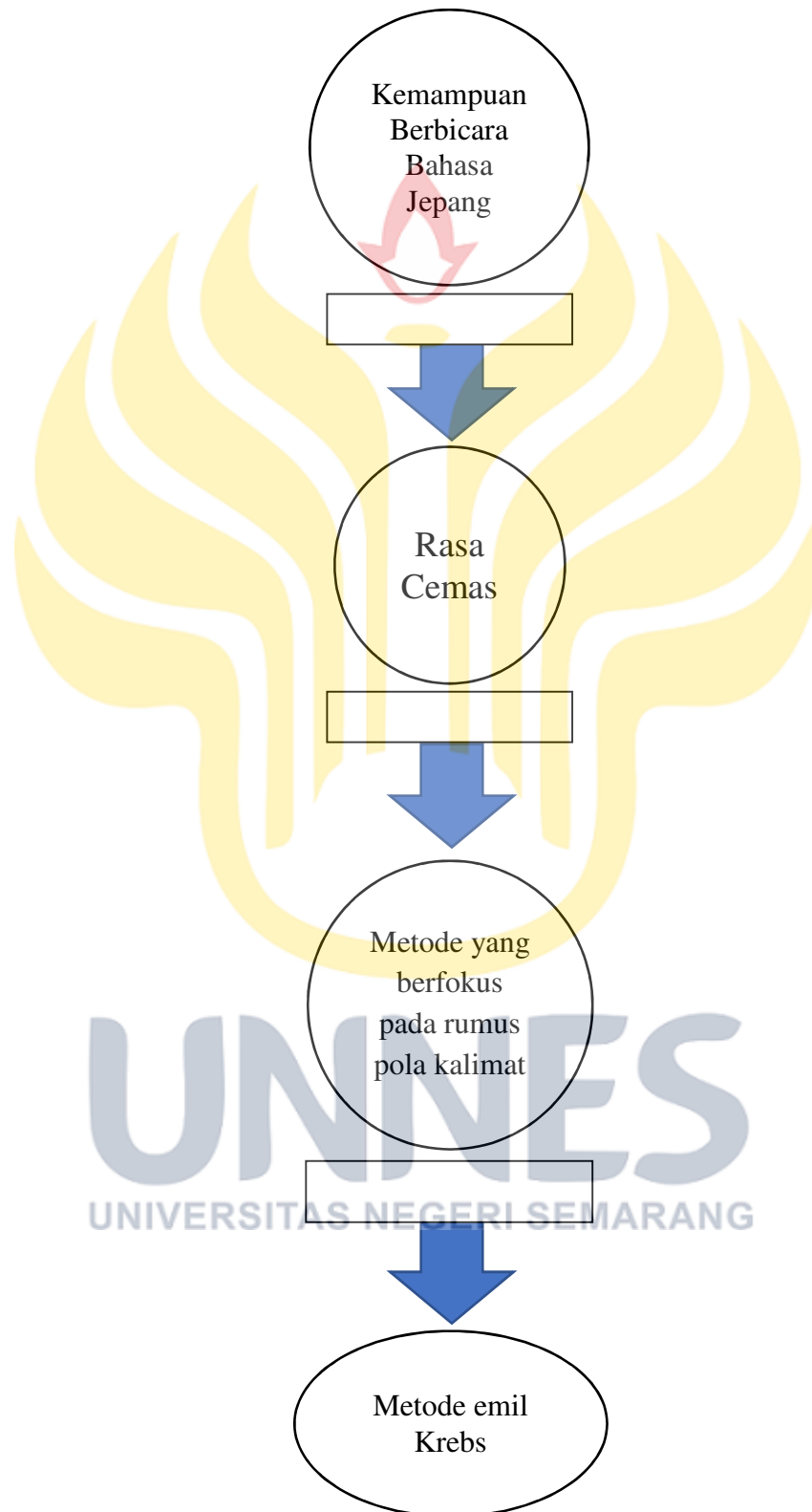
Jika dilihat dari cara atau metode pembelajarannya, metode emil krebs ini merupakan gabungan daripada metode metode pembelajaran bahasa asing, yaitu : 1. Metode fonetik, yaitu metode ini bermula dari ear training, kemudian diikuti dengan mengucapkan bunyi terlebih dahulu, setelah itu kata, kemudian kalimat pendek, dan akhirnya kalimat panjang. 2. Metode langsung, yaitu metode pembelajaran bahasa asing, dimana metode ini pengajar hanya menggunakan bahasa yang akan diajarkan tanpa menggunakan bahasa peserta didik.

Sehingga seluruh panca indera kita digunakan untuk mengingat serta memahami bahasa asing yang sedang dipelajari. Rasa takut untuk berbicara menggunakan Bahasa Jepang salah satu penyebabnya ialah rasa takut atau cemas dengan tata bahasa yang kurang tepat atau salah. Dengan metode ini, rasa cemas dan takut dapat diatasi dengan cara tidak begitu memikirkan benar atau tidaknya tata bahasa yang kita ucapkan. Dengan begitu siswa menjadi lebih percaya diri saat berbicara menggunakan Bahasa Jepang.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.3 Kerangka Berfikir



Hasil dari pengamatan, kemampuan berbicara Bahasa Jepang siswa SMK 1 Kandeman dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang dirasa kurang tepat. Yaitu menggunakan metode mendikte dan lebih fokus kepada mencatat rumus dari tata bahasa. Hal tersebut menimbulkan rasa cemas dan ketidakpercayaan diri saat berbicara menggunakan Bahasa Jepang. Penggunaan metode yang tepat dirasa mampu mengurangi rasa cemas dan meningkatkan kepercayaan diri pembelajar saat berbicara menggunakan Bahasa Jepang.

Metode tersebut yaitu *Metode Emil Krebs*. Metode ini dirasa tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Karena metode ini lebih berfokus pada saling memahami maksud yang ingin disampaikan oleh lawan bicara. Jadi pembelajar lebih percaya diri dan tidak takut salah saat berbicara menggunakan Bahasa Jepang. Dalam penelitian ini, Metode Emil Krebs diuji keefektifannya untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Jepang siswa SMK N 1 Kandeman.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus t_{test} diperoleh $t_{hitung} = 9,065$, sedangkan t_{tabel} untuk $N=20$ dan derajat kebebasan (db) $N-1 = 19$ adalah 1,729 dengan taraf signifikansi 5% . Karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka hipotesis kerja berbunyi “penggunaan metode emil krebs dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 12 Jurusan TKR SMK Negeri 1 Kandeman” **diterima.**

Berdasarkan hasil dari Evaluasi setelah melakukan tes berupa wawancara, Metode Emil Krebs memiliki kelebihan sebagai berikut :

- Menunjukkan hasil kemampuan berbicara bahasa Jepang siswa meningkat secara signifikan.
- Menambah keberanian siswa untuk berbicara menggunakan bahasa Jepang
- Meningkatkan intensitas berbicara menggunakan bahasa Jepang siswa.
- Mudah untuk mengontrol kelas dengan syarat jumlah siswa ideal (Antara 20-30 Siswa).

Selain itu, Metode Emil Krebs juga memiliki kekurangan, antara lain :

- Siswa membutuhkan waktu yang lama untuk memahami maksud satu kalimat.
- Metode ini kurang cocok untuk kelas dengan banyak siswa.
- Metode ini tidak mempelajari secara detail mengenai tata bahasa.

5.2 Saran

Sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil penelitian ini, penulis memiliki beberapa saran kepada beberapa pihak terkait dengan masih banyaknya kekurangan dalam penelitian ini, antara lain :

- 1). Bagi para pengajar bahasa Jepang yang ingin menggunakan metode ini, sebaiknya mengkombinasikan dengan metode lain agar berimbang antara mengasah kemampuan berbicara dan juga kemampuan tata bahasa. selain itu, sebaiknya pengajar lebih bisa menciptakan bamen atau situasi yang sesuai dengan kenyataan pembelajar, dalam kasus ini contohnya didalam sebuah bengkel, dan bukan hanya berpatok pada buku bahan ajar.
- 2). Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian metode ini, sebaiknya menggunakan ruang lebih dari satu saat melakukan pengambilan data, karena satu ruang dirasa kurang efektif untuk pengambilan data. Siswa yang sedang diambil datanya akan diganggu oleh siswa lain yang sedang tidak diambil. Ruang kedua ini akan digunakan untuk menampung siswa siswi yang sedang tidak diambil datanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rifa'i, dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aryati, Rizqi Khaerani. 2014. *Efektifitas Permaianan Kata Berantai Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa SMA Negeri 1 Tegal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Danasasmita, Wawan. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Jepang*. Bandung : Rizqi Press.
- Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2004. *Kurikulum 2004*.
- Prasetyo, Teguh. 2013. *Efektifitas Metode Ceramah Plus dengan Media Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Kesatrian 2 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Pushidasari, Ameliana Nur. 2013. *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Metode Team Game Tournament (TGT) dalam meningkatkan Kemampuan Bahasa Jepang Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Wanadadi Banjarnegara*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Soemarmi, Karjati. 2013. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang melalui Metode Bermain Peran (Role Play)*. Jurnal Ilmiah.

Universitas Nahdatul Ulama Blitar, Blitar.

Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI Press.

Tarigan, Henry Guntur, 1986. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa

Wikipedia. (2017, 11 Desember). *Metode Emil Krebs*. Diperoleh 19 September 2018, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Emil_Krebs.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG